

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga sebagai fenomena gunung es akhir-akhir ini mulai bermunculan kepermukaan dan dari waktu ke waktu semakin meningkat jumlahnya. Kejadian yang sering terjadi adalah pembunuhan oleh suami terhadap istri. Tetapi bukan berarti tidak ada kasus istri yang membunuh suaminya.

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dalam lingkup rumah tangga (UU PKDRT, 2004).

Dari penelitian Johnson (dalam Diatri, 2008) di beberapa Negara didunia istilah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merujuk pada pengertian kekerasan terhadap perempuan oleh pasangan intimnya atau mantan pasangan intimnya. Sedangkan dari data WHO (1998), dikatakan bahwa perempuan korban KDRT berobat dua setengah kali lebih sering dibandingkan perempuan yang tidak mengalaminya. Dari segi produktivitas 30 persen perempuan yang mengalami kekerasan tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan 50 persen dari perempuan pekerja tidak dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik, dengan demikian KDRT berdampak sangat luas terhadap lingkungan sosial secara global, karena dapat menurunkan produktivitas kinerja suatu perusahaan.

Hasil susenas 2006 dan BPS (Analisa, 2008) menyimpulkan pelaku terbanyak pada kekerasan terhadap perempuan adalah pasangan (suami)-nya sendiri. Tercatat juga 70 persen pelaku kekerasan fisik adalah laki-laki, demikian pula untuk pemerkosaan, penelantaran, pelarangan bekerja, kekerasan ekonomi yang berkisar 60-80 persen. Kekerasan didorong pemahaman yang salah akan posisi kaum perempuan yang diletakkan dalam subordinasi dan termarginalkan yang dikukuhkan oleh nilai patriarki dalam masyarakat. .

Kekerasan suami terhadap istri saat ini semakin marak. Hal tersebut dapat dilihat dari berita-berita surat kabar atau media elektronik. Sebagai contoh Seorang istri (status dirahasiakan) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengaku bingung dan stress akibat perlakuan suami yang dari hari kehari tidak pernah menghargainya sebagai istri. Bila ada masalah suami tidak pernah mau diajak bicara baik-baik, jika istri ngotot bicara akhirnya pasti bertengkar dan dari mulutnya keluar kata-kata kasar seperti “bego, lu” atau “sadar dong” bahkan istri pernah dikatai “ngaca dong” atau “tak tahu diuntung kamu!” dan pada akhirnya dikasari secara fisik, ditampar dan ditendang. (Nova, 2008)

Begitu juga dalam kasus F yang hampir 25 persen bagian tubuhnya hampir terbakar, yang pelakunya tak lain adalah suaminya sendiri, T. (Nova,2008).

Adalagi kasus yang mengerikan lagi yaitu kasus T mendapat perlakuan keji dari suaminya sendiri, M. Kepalanya dipukul berkali-kali dengan palu sehingga harus mendapat 50 jahitan, mukanya bengkak akibat terkena pukulan (Nova, 2008).